

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN IBU DENGAN KETEPATAN PEMBERIAN MPASI DI DESA DAWUNG WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUMURGUNG

Nadya Aisha Julia Ekatama ¹⁾, Wahyuningsih Triana Nugraheni ²⁾, Wahyu Tri Ningsih ³⁾
^{1,2,3}Poltekkes Kemenkes Surabaya

ABSTRAK

Masih rendahnya cakupan ASI eksklusif di Puskesmas Sumurgung yang kurang dari target renstra Kabupaten Tuban. Menunjukkan bahwa masih ada ibu yang memberikan MP-ASI terlalu dini. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu dengan ketepatan pemberian MP-ASI di Desa Dawung Wilayah Kerja Puskesmas Sumurgung. Penelitian ini menggunakan metode korelasi dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini, ibu yang memiliki balita usia 6-24 bulan sebanyak 83 ibu. Besar sampel 69 ibu. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data di analisa dengan uji Chi Square. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar (75,4%) ibu memiliki pengetahuan tentang MP-ASI dalam kategori baik, dan sebagian besar (69,6%) ibu tepat dalam pemberian MP-ASI. Hasil uji Chi Square di dapatkan nilai $p < 0,05$ artinya adanya hubungan antara pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan ketepatan dalam pemberian MP-ASI di Desa Dawung. Hampir seluruhnya ibu yang memiliki pengetahuan baik juga memiliki perilaku tepat dalam pemberian MP-ASI. Diharapkan ibu untuk mempertahankan pengetahuan dan perilaku dengan terus mencari informasi tentang MP-ASI dengan petugas kesehatan agar ibu mengetahui informasi baru tentang MP-ASI. Untuk ibu yang memiliki pengetahuan kurang dan perilaku tidak tepat, perlu adanya konseling bersama petugas kesehatan agar mendapatkan stimulus sehingga memacu perilaku ibu dalam ketepatan pemberian MP-ASI.

Kata kunci: Pengetahuan, Perilaku, MP-ASI

ABSTRACT

The coverage of exclusive breastfeeding at the Sumurgung Public Health Center is still low, which is less than the target of the strategic plan Tuban Regency. It shows that there are still mothers who give complementary feeding too early. This study aims to determine the relationship between mothers' knowledge and the accuracy of providing complementary feeding in Dawung Village's working area of Public Health Center Sumurgung. This research uses a correlation method with a cross-sectional approach. The study population is mothers who have toddlers around 6-24 months, amount 83 mothers. The sample size is 69 mothers. The sampling technique used is a purposive sampling technique. The collection was done using a questionnaire. Data were analyzed by Chi-Square test. The findings show that most (75.4%) mothers had knowledge of complementary feeding in the excellent category, and most (69.6%) mothers were right in giving complementary feeding. Chi-Square test results get a value of <0.05 , meaning a relationship between mothers' knowledge about complementary feeding and the accuracy of providing complementary feeding in Dawung Village. Almost all mothers have good knowledge also have the correct behavior in giving complementary feeding. Mothers are expected to maintain knowledge and behavior by seeking information from health workers so that mothers know new information about complementary feeding. While, mothers who have less knowledge and inappropriate behavior, it is necessary to increase understanding by counseling health workers to get a stimulus. Thus, it can stimulate maternal behavior in the accuracy of giving complementary feeding..

Keywords: Knowledge, Behavior, Complementary Feeding

Alamat korespondensi: Poltekkes Kemenkes Surabaya Program Studi Keperawatan Tuban, Jl. Dr Wahidin Sudirohusodo No, 2. Kode Pos 62314
Email: kaknadya7@gmail.com

PENDAHULUAN

Bayi berusia 0-24 bulan merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Dikenal dengan periode emas sekaligus periode kritis. Kesalahan pola asuh di masa periode ini akan mengakibatkan gangguan pertumbuhan fisik dan metabolik yang bersifat permanen atau tidak bisa diperbaiki. Menurut WHO/UNICEF terdapat 4 hal penting yang dapat mempengaruhi pencapaian tumbuh kembang optimal pada bayi yaitu pemberian Air Susu Ibu kepada bayi setelah lahir selama 30 menit, pemberian ASI eksklusif atau hanya memberikan ASI saja pada bayi selama 6 bulan, kemudian memberikan makanan pendamping ASI setelah bayi berusia 6 bulan dan meneruskan pemberian ASI sampai bayi berusia 24 bulan atau lebih.

Makanan pendamping ASI adalah makanan atau minuman yang diberikan kepada bayi atau anak saat memasuki usia 6 bulan untuk memenuhi kebutuhan gizi selain ASI. Saat bayi berusia 6 bulan, kebutuhan gizi tidak dapat terpenuhi hanya dari ASI saja sehingga membutuhkan makanan pelengkap untuk menunjang tumbuh kembang bayi. Selain itu, bayi berusia 6 bulan telah matang secara fisiologis untuk beradaptasi dengan berbagai jenis tekstur makanan dan menjadi dasar bahwa idealnya pemberian MP-ASI pada anak yang berusia mulai dari 6 bulan. (Wahyudihandani & Mahmudiono,2017).

Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Indonesia secara Nasional pada tahun 2017 cakupan bayi diberikan ASI eksklusif sebesar 61,33% dan 38,67% bayi diberikan MP-ASI dini, angka tersebut sudah melampaui target renstra tahun 2017 yaitu sebesar 44%, tahun 2018 68,74% bayi diberikan ASI eksklusif dan 31,26% bayi diberikan MP-ASI dini, angka tersebut sudah melampaui target renstra tahun 2018 yaitu sebesar 47%, dan pada tahun 2019 67,74% bayi diberikan ASI eksklusif dan 32,26% bayi diberikan MP-ASI dini, angka tersebut sudah melampaui target renstra tahun 2019 yaitu sebesar 50%. (Profil Kesehatan 2017,2018,2019)

Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Indonesia selama 3 tahun berturut-turut di Jawa Timur. Pada tahun 2017 cakupan bayi yang diberikan ASI eksklusif 76,01% dan 23,99% bayi diberikan MP-ASI dini, angka tersebut sudah melampaui target renstra tahun 2017 yaitu sebesar 44%, tahun 2018 terdapat 77,51% bayi diberikan ASI eksklusif dan 22,49% bayi diberikan MP-ASI dini, angka tersebut sudah melampaui target renstra tahun 2018 yaitu sebesar 47%, dan pada tahun 2019 cakupan bayi yang di diberikan ASI eksklusif sebanyak 78,27% dan 21,73% bayi diberikan MP-ASI dini, angka tersebut sudah melampaui target renstra tahun 2019 yaitu sebesar 50%. (Profil Kesehatan 2017,2018,2019)

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Tuban selama 3 tahun berturut-turut. Pada tahun 2017 terdapat 69,6% bayi yang diberikan ASI eksklusif dan 30,4% bayi diberikan MP-ASI dini, angka tersebut sudah melampaui target renstra Kabupaten Tuban tahun 2017 yaitu sebesar 64,6%, tahun 2018 terdapat 73,9% bayi diberikan ASI eksklusif dan 26,1% bayi diberikan MP-ASI dini, angka tersebut sudah melampaui target renstra Kabupaten Tuban tahun 2018 yaitu sebesar 65,2% dan pada tahun 2019 79,6% bayi diberikan ASI eksklusif dan 20,4% bayi diberikan MP-ASI dini, angka tersebut sudah melampaui target renstra Kabupaten Tuban tahun 2019 yaitu sebesar 65,4%.

Berdasarkan data terakhir dari Dinas Kesehatan Kabupaten Tuban sebagian besar sudah memenuhi target tetapi ada yang belum memenuhi target diantaranya ada Puskesmas Sumurgung terdapat 60,6% bayi diberikan ASI eksklusif dan 39,4% bayi diberikan MP-ASI dini, dan Puskesmas Wire terdapat 62,5% bayi diberikan ASI eksklusif dan 37% bayi diberikan MP-ASI dini. Berdasarkan data tersebut cakupan pemberian ASI eksklusif terendah yang artinya pemberian MP-ASI dini tertinggi berada di Puskesmas Sumurgung.

Data Puskesmas Sumurgung pada tahun 2017 terdapat 64,8% bayi diberikan ASI eksklusif dan 35,2% bayi diberikan MP-ASI dini, angka tersebut sudah melampaui target renstra Kabupaten Tuban tahun 2017 yaitu sebesar 64,6%, tahun 2018 terdapat 70,4% bayi diberikan ASI eksklusif dan 29,6% bayi diberikan MP-ASI dini, angka tersebut sudah melampaui target renstra Kabupaten Tuban tahun 2018 yaitu sebesar 65,2%, dan pada tahun 2019 terdapat 60,6% bayi diberikan ASI eksklusif dan 39,4% bayi diberikan MP-ASI dini, angka tersebut belum melampaui target renstra Kabupaten Tuban tahun 2019 yaitu sebesar 65,4%.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa masih rendahnya ASI eksklusif di Puskesmas Sumurgung yang kurang dari target renstra Kabupaten Tuban. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada ibu yang memberikan MP-ASI terlalu dini. Berdasarkan data terakhir sebagian besar wilayah kerja Puskesmas Sumurgung belum mencapai target renstra diantaranya Dawung (22%), Sumurgung (27%), Ngimbang (28%), Pucangan (37%), Kradenan (45%), Tegalbang (45%), Panyuran (47%), Tasikmadu (49%), Cendono (50%) Menurut Kristianto&Yusiana (2012, dalam Kumalasari, 2015), faktor -faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemberian MP-ASI dini yaitu Pengetahuan, pekerjaan ibu, iklan MP-ASI, petugas kesehatan, budaya, ekonomi.

Ibu adalah seorang figur utama dalam keputusan untuk memberikan MP-ASI pada anaknya. Keputusan ibu mengenai MP-ASI berhubungan dengan pendidikan ibu yang rendah belum tentu mempengaruhi ketepatan ibu dalam pemberian MP-ASI. Maka dari itu perlu adanya peningkatan pengetahuan ibu sehingga dengan pengetahuan ibu yang baik diharapkan anak mendapatkan MP-ASI sesuai umur yang telah ditentukan (Lestiarini & Sulistyorini, 2020)

Tingginya pemberian MP-ASI dini di Indonesia mendorong pemerintah dalam membuat kebijakan yang berisi ibu diwajibkan untuk memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama yang tertulis dalam peraturan pemerintah No.33 tahun 2011 (Wahyuhandani & Mahmudiono, 2017).

Untuk menurunkan pemberian MP-ASI dini, dapat dilakukan peningkatan pengetahuan ibu dan promosi kesehatan tentang MP-ASI.

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi dengan pendekatan cross sectional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel dimana variable independen dan variable dependen diidentifikasi pada 1 satuan waktu (Dharma,2011). Sedangkan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki balita usia 6-24 bulan yang ada di Desa Dawung wilayah kerja Puskesmas Sumurgung yang berjumlah 83 ibu yang bersedia diteliti dengan jumlah sampel yang diambil adalah 69 ibu. Dalam penelitian ini menggunakan metode pengambilan Non probability sampling merupakan teknik yang menggunakan peluang yang tidak sama pada individu dalam populasi untuk terpilih menjadi sampel. Anggota populasi yang terpilih menjadi sampel bisa disebabkan karena faktor lain yang sebelumnya sudah direncanakan oleh peneliti. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu metode pemilihan sampel yang dilakukan berdasarkan maksud dan tujuan tertentu yang di tentukan oleh peneliti. Seseorang dapat dijadikan sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa orang tersebut memiliki informasi yang diperlukan oleh penelitiannya (Nursalam, 2020). Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden. Alat yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dibuat dan dikembangkan sendiri oleh peneliti berdasarkan literatur yang ada. Adapula kuesioner yang digunakan untuk variabel independen yaitu pengetahuan ibu tentang MP-ASI, sedangkan untuk variabel dependen yaitu ketepatan pemberian MP-ASI. Untuk soal kuesioner terdiri dari 12 soal dengan 10 soal jawaban BENAR/SALAH dan 2 soal isian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.4 Distribusi pengetahuan ibu tentang MP-ASI di Desa Dawung wilayah kerja Puskesmas Sumurgung bulan April 2021.

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Baik	52	75,4
Cukup	4	5,8
Kurang	13	18,8
Total	69	100

Berdasarkan tabel 4.4 diatas diketahui bahwa sebagian besar (75,4%) ibu yang memiliki anak usia 6-24 bulan di Desa Dawung wilayah kerja Puskesmas Sumurgung memiliki pengetahuan tentang MP-ASI dengan kategori pengetahuan baik.

Tabel 4.5 Distribusi ketepatan pemberian MP-ASI di Desa Dawung wilayah kerja Puskesmas Sumurgung pada bulan April 2021.

Ketepatan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Tepat	48	69,6
Tidak tepat	21	30,4
Total	69	100

Berdasarkan tabel 4.5 diatas diketahui bahwa sebagian besar (69,6%) ibu yang memiliki anak usia 6-24 bulan di Desa Dawung wilayah kerja Puskesmas Sumurgung memiliki perilaku tepat dalam pemberian MP-ASI.

Tabel 4.6 Tabulasi silang hubungan antara pengetahuan ibu dengan ketepatan pemberian MP-ASI di Desa Dawung wilayah kerja Puskesmas Sumurgung bulan April 2021.

Pengetahuan Ibu Tentang MP-ASI	Ketepatan Dalam Pemberian MP-ASI				Total	
	Tepat		Tidak Tepat		F	%
	F	%	F	%		
Baik	47	90,3%	5	9,7%	52	100%
Cukup	1	25%	3	75%	4	100%
Kurang	0	0,0%	13	100%	13	100%
P value < 0,00						

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, diketahui bahwa hampir seluruhnya (90,3%) ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang MP-ASI memiliki perilaku tepat dalam pemberian MP-ASI baik tepat waktu maupun tepat jenis makanan.

Dari hasil uji *Chi Square* dengan menggunakan SPSS didapatkan nilai signifikasi $\rho=0,000$. Sesuai dengan hasil signifikasi yang diperoleh yaitu 0,000 yang berarti di bawah atau kurang dari 0,05. Maka signifikan jika kurang dari 0,05 maka diketahui bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan ketepatan pemberian MP-ASI pada anak usia 6-24 bulan di Desa Dawung wilayah kerja Puskesmas Sumurgung.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri (Wawan, 2011).

Notoatmojo (2003, dalam Achmadi, 2014) mengatakan bahwa perilaku kesehatan ditentukan oleh faktor : *Presdisposing factors* (faktor predisposisi) yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai enabling factor (faktor pendukung) tersedianya atau tidak fasilitas Reinforcing factors (faktor pendorong), terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau dari kelompok referensi dari perilaku masyarakat.

Sedangkan menurut Budiman dan Riyanto (2013) faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, informasi atau media massa, sosial, budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman, dan usia. Semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh juga akan semakin membaik dan bertambah

Usia dewasa awal menurut Notoatmodjo (2003, dalam Kumalasari, 2015)

Merupakan usia seseorang untuk dapat memotivasi diri memperoleh pengetahuan sebanyak-banyaknya.

Wahyuhandani & Mahmudiono (2017) mengatakan, peran ibu dalam mengambil keputusan dalam memberikan ASI eksklusif tanpa makanan pendamping sampai usia bayi 6 bulan memiliki pengaruh yang sangat besar. Salah satu faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah pengetahuan. Terbatasnya pengetahuan ibu tentang ASI yang berasal dari mitos yang turun temurun dipercayai masyarakat misalnya kebiasaan memberikan bubur nasi atau bubur pisang saat aqiqah yang dipercayai dapat membuat bayi lebih kuat.

Faktor lain yang mempengaruhi pemberian MP-ASI dini yaitu turut sertanya ibu dalam mencari nafkah. Status pekerjaan ibu yang bekerja di luar rumah akan meningkatkan daya beli keluarga, kurangnya waktu untuk mengelola rumah tangga dan mengurus anak serta waktu ibu relatif singkat untuk berada bersama bayinya di dalam rumah. Hal ini pada umumnya cenderung beresiko tidak memberikan ASI eksklusif sebesar 14 kali lebih besar di dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja.

Lestiarini & Sulistyorini (2020) mengatakan bahwa, ibu adalah seorang figur utama dalam keputusan untuk memberikan MP-ASI pada anaknya, apakah akan diberikan saat umur kurang 6 bulan atau saat setelah 6 bulan. Keputusan ibu dalam pemberian MP-ASI.

Dari hasil penelitian didapatkan hampir seluruhnya ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang MP-ASI memiliki perilaku tepat dalam pemberian MP-ASI, baik tepat waktu maupun tepat jenis makanan. Sebagian besar ibu yang berpengetahuan baik dan berperilaku tepat memiliki usia dalam kategori dewasa awal dan tidak bekerja sehingga memudahkan individu merespon suatu stimulus atau tindakan yang telah diamati dan memiliki banyak waktu dengan anak sehingga memungkinkan ibu memberikan ASI eksklusif kepada anak. Berdasarkan hasil penelitian peneliti didapatkan, ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan ketepatan dalam pemberian MP-ASI di Desa Dawung wilayah kerja Puskesmas Sumurgung.

SIMPULAN

1. Sebagian besar ibu yang memiliki anak usia 6-24 bulan di Desa Dawung wilayah kerja Pukesmas Sumurgung memiliki pengetahuan tentang MP-ASI dengan kategori pengetahuan baik.
2. Sebagian besar ibu yang memiliki anak usia 6-24 bulan di Desa Dawung wilayah kerja Puskesmas Sumurgung memiliki perilaku tepat dalam pemberian MP-ASI.
3. Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan ketepatan dalam pemberian MP-ASI di Desa Dawung wilayah kerja Puskesmas Sumurgung dengan signifikansi 0,000.

SARAN

Bagi ibu yang memiliki pengetahuan baik dan perilaku tepat dalam pemberian MP-ASI untuk mempertahankan pengetahuan dan perilaku ibu dengan terus mencari informasi tentang MP-ASI dengan petugas kesehatan agar ibu mengetahui informasi baru tentang MP-ASI dan bagi ibu yang memiliki pengetahuan dalam kategori cukup atau kurang dan perilaku tidak tepat dalam pemberian MP-ASI untuk meningkatkan pengetahuan tentang MP-ASI dengan cara konseling dengan petugas kesehatan, ibu aktif dalam posyandu agar ibu mendapatkan stimulus sehingga memacu perilaku ibu dalam ketepatan pemberian MP-ASI

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Umar Fahmi. 2014. *Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Aprilina, H. D., & Rahmawati, R. (2018). Hubungan faktor budaya dan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian MPASI dini. *Journal of Health Studies*, 2(2), 43–50. <https://doi.org/10.31101/jhes.385>
- Aprillia, Y. T., Mawarni, E. S., & Agustina, S. (2020). Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 865–872. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.427>
- Budiman dan Riyanto. 2013. *Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : SalembaMedika
- [Data Rekapitulasi Dinas Kesehatan Kabupaten Tuban \(2017, 2018, 2019\)](#)
- Dharma, Kelana Kusuma. 2011. *Metodologi Penelitian Keperawatan (Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian)*. Jakarta Timur: CV. Trans InfoMedia
- Hanindita Meta. 2019. *MommyClopedia 567 Fakta tentang MPASI*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Imron, Moch. 2014. *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan*. Jakarta : Sagung Seto.
- Irwan. 2017. *Etika dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta : CV. Absolut Media.
- Kumalasari, S. Y. (2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian Makanan pendamping ASI dini. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Keperawatan*, 2(1), 879–889.
- Lestiarini, S., & Sulistyorini, Y. (2020). Perilaku Ibu pada Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) di Kelurahan Pegirian. *Jurnal PROMKES*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i1.2020.1-11>
- Melina adhi dkk. 2013. *Homemade Healthy Baby Food*. Jakarta : PandaMedia
- Nursalam. 2011. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta Selatan : Salemba Medika.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis edisi 5*. Jakarta:Salemba Medika
- Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun (2017, 2018, 2019)
- Rika, Andriyani (2018). Hubungan pengetahuan ibu tentang ibu tentang MPASI terhadap waktu pemberian MPASI pada bayi. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes* <https://forikes-e-journal.com/indeks.php/SF>
- Saidah, Halimatus dan Kusuma Dewi, Rahma. 2020. *Sebagai Pedoman Penatalaksanaan Kesulitan makan pada Balita*. Malang : Ahlimedia Press
- Simbolon Demsa. (2019). *Pencegahan Stunting Melalui Intervensi Gizi Spesifik Pada Ibu Menyusui Anak Usia 0-24 bulan*. Bengkulu: Media Sahabat Cendekia
- Wawan, Dewi. 2011. *Teori dan Pengukuran pengetahuan sikap dan perilaku manusia*. Yogyakarta : Nuha medika.
- Wahyuhandani, E., & Mahmudiono, T. (2017). Hubungan Pengetahuan Gizi dan Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian MP-ASI Dini di Puskesmas Telaga Biru Kota Pontianak Tahun 2014. *Amerta Nutrition*, 1(4), 300. <https://doi.org/10.20473/amnt.v1i4.7142>